

**PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN BSI GRIYA HASANAH
DI BSI KCP SIDOARJO GAJAH MADA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Perbankan Dan Keuangan



Oleh :

RYZWANDA ENGGAR PRAMUDITA

NIM : 2018110686

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ryzwanda Enggar Pramudita
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 November 1999
NIM : 2018110686
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Perbankan dan Keuangan
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Prosedur Pemberian Pembiayaan BSI Griya Hasanah Di BSI KCP
Sidoarjo Gajah Mada

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 24 Agustus 2021

(Kartika Marta Budiana S.S., M.Pd)

NIDN : 0713038801

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 24 Agustus 2021

(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP. MSA)

NIDN : 0726117702

BSI GRIYA HASANAH FINANCING PROCEDURE AT BSI KCP SIDOARJO GAJAH MADA

RYZWANDA ENGGAR PRAMUDITA

2018110686

Email : 2018110686@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

BSI Griya Hasanah is financing for the purchase of residential houses, shop houses, office houses, residential flats with new and used conditions as well as financing for the purchase of ready-to-build lots with Murabaha contracts. The purpose of this study was (1) to find out how the requirements for applying for BSI Griya Hasanah financing at BSI Bank KCP Sidoarjo Gajah Mada, (2) to find out how the procedure for providing BSI Griya Hasanah financing at BSI Bank KCP Sidoarjo Gajah Mada, (3) to find out the obstacles what is in the provision of BSI Griya Hasanah financing at the BSI Bank KCP Sidoarjo Gajah Mada, (4) to find out how to resolve the obstacles to the provision of BSI Griya Hasanah financing at the BSI Bank KCP Sidoarjo Gajah Mada.

Methods of collecting data obtained by using the method of documents, interviews, and literature study. Data were analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques.

Based on the results of research at Bank BRI KCP Sidoarjo Gajah Mada, it is known that (1) the requirements for applying for financing are quite easy, (2) the procedure for financing BSI Griya hasanah is in accordance with theory, but in practice the procedures used are more coherent, (3) in the provision of financing there are some of the obstacles that occurred one of them were incomplete customer files and a decrease in the ceiling, (4) in overcoming the existing obstacles Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada made several efforts to reduce risk.

Keyword : *Islamic Bank, Financing, Procedure, BSI Griya Hasanah*

PENDAHULUAN

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah kepada nasabah.

Berdasarkan pada Undang – undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan :

“Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan

persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.” (Bank Indonesia 1998)

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (*akad*) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

Menurut Undang – Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah disebutkan :

“Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” (Otoritas Jasa Keuangan 2008)

Sejalan dengan arti dari Bank Syariah sendiri yang tertuang pada undang – undang nomor 21 tahun 2008, bahwa kegiatan operasional yang dijalankan harus sesuai dengan prinsip syariat islam yang ada. Dalam kegiatan operasional yang ada dalam Bank Syariah sendiri tidak memberikan bunga, karena dalam Bank Syariah tidak mengenal bunga. Bank Syariah hanya memberlakukan sistem bagi hasil yang sudah tertera pada akad dalam praktik Bank Syariah.

Tujuan utama didirikannya Bank Syariah adalah keinginan masyarakat umat islam yang ada di Indonesia yang menginginkan adanya Perbank yang berjalan sesuai dengan syariat Islam. Dimana opsionalnya bebas dari riba. Dan selain itu juga dengan adanya Perbankan Syariah, masyarakat akan berahli menggunakan jasa Perbankan Syariah.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan yaitu, bagaimana persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, bagaimana prosedur pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, apa saja hambatan pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, bagaimana penyelesaian dari hambatan pemberian pembiayaan bsi Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada ?

Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini antara lain, untuk mengetahui bagaimana persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada pada pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, untuk mengetahui cara penyelesaian hambatan dari pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi bagian yaitu yang pertama bagi Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, penelitian ini bisa memberikan masukan dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dalam pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan BSI Griya Hasanah di BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada. Yang kedua bagi Universitas Hayam Wuruk, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai bahan pembanding dan atau bahan referensi untuk penelitian sejenis nya. Dan selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk akademisi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan prosedur pemberian pembiayaan pada lembaga keuangan Syariah tertentu. Yang ketiga bagi peneliti, Penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai sarana menambah, mengkaji, dan membandingkan ilmu yang diberikan pada saat di bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya dalam dunia kerja di BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah, Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Hasil dan Penelitian, dan Bab 5 Penutup.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang mana kegiatan operasional-nya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito berjangka dan produk yang disetarakan jenisnya yang mana dari bentuk simpanan tersebut dana akan disalurkan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan untuk membantu masyarakat untuk kebutuhan konsumen maupun permodalan usaha berdasarkan dengan prinsip Syariah.

Bank Syariah menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 7 yang mana menyatakan bahwa:

“Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” (Otoritas Jasa Keuangan 2008)

Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan akan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan dengan berdasarkan prinsip Syariah. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 4 yang menyatakan:

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan

menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Otoritas Jasa Keuangan 2008)

Asas Bank Syariah

Asas Bank Syariah yang mana telah dijelaskan diatas menyebutkan bahwa kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu tidak mengandung unsur riba, haram, dan zalim. Dan berdasarkan demokrasi ekonomi sendiri yaitu kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dan berdasarkan prinsip kehati – hatian sendiri yaitu agar Bank Syariah selalu dalam keadaan sehat sesuai dengan peraturan undang undang yang ada.

Tujuan Bank Syariah

Tujuan Bank Syariah adalah sebagai bentuk bagian dari sistem perekonomian yang bertujuan untuk membantu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 3, yang menyatakan :

“Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.” (Otoritas Jasa Keuangan 2008)

Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan

oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Sedangkan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 yang mana menyatakan :

“Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.” (Bank Indonesia 1998)

Fasilitas pembiayaan yang berasal dari bank secara langsung akan membantu masyarakat dalam penggunaan dana untuk kebutuhan pembiayaan yang ingin dilakukan masyarakat. Pemberian dana pembiayaan tidak hanya diberikan kepada pengusaha yang sedang membutuhkan modal usaha akan tetapi juga diberikan kepada semua kalangan masyarakat yang membutuhkan fasilitas pembiayaan untuk segala kebutuhan yang diperlukan.

Fungsi Pembiayaan

Menurut (Muhammad, 2004), pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

- a. Meningkatkan Peredaran Uang.
- b. Meningkatkan Daya Guna Barang.
- c. Menimbulkan Kegairahan Berusaha.
- d. Stabilitas Ekonomi.
- e. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional. (Elvi Afivatus 2020)

Tujuan Pembiayaan

Menurut (Rivai, 2010), dalam bukunya *Islamic Banking* tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu tujuan untuk tingkat makro dan tujuan untuk tingkat mikro. Secara makro, tujuan pembiayaan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Tersedianya dana untuk peningkatan usaha.
3. Meningkatkan produktivitas.
4. Membuka lapangan kerja baru.
5. Terjadi distribusi pendapatan.

Sedangkan secara mikro, tujuan diberikannya pembiayaan untuk:

1. Upaya mengoptimalkan laba.
2. Upaya meminimalkan risiko.
3. Pendayagunaan sumber ekonomi.
4. Penyaluran kelebihan dana. (Elvi Afivatus 2020)

Unsur – Unsur Pembiayaan

Pada dasarnya pemberian pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan dari pihak bank (*shahibul maal*) terhadap nasabah (*mudharib*). Dengan demikian, pemberian kepercayaan tersebut merupakan prestasi yang diberikan harus benar – benar diyakini dapat dikembalikan oleh pengguna dana (*mudharib*) sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Unsur – unsur yang melekat dalam pembiayaan sendiri sesuai dengan prinsip syariah. Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pembiayaan menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan.
2. Jangka Waktu, setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
3. Risiko
4. Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan.
5. Balas Jasa, bagi Bank yang berdasarkan prinsip Syariah balas

jasanya dikenal dengan bagi hasil.
(Wibowo 2016)

Prinsip - Prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut sudut pandang syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan dengan sistem bagi hasil ada dua macam yaitu berdasarkan prinsip *mudharabah* dan prinsip *musyarakah*.

2. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda, yaitu *Bai' Al-Murabahah*, *Bai' Al-Muqayyadah*, *Bai' Al-Mutlaqah*, *Bai' As-Salame*, *Bai' Al-Istisna*

3. Prinsip Sewa Menyewa

Prinsip sewa menyewa adalah akad pemindahan hak guna atau pemanfaatan atas barang atau jasa dengan melalui pembayaran sewa kepada pemilik. Prinsip sewa menyewa terdiri dari dua macam yaitu *ijarah* (sewa menyewa) dan *ijarah al - muntahia bit-tamlik* (sewa menyewa dengan hak opsi atau sewa beli).

Prosedur Pembiayaan

Proses pengajuan pembiayaan memiliki proses tertentu sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada setiap bank, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh nasabah dalam pengajuan fasilitas pembiayaan di bank. Tahapan – tahapan tersebut sebagai berikut :

Inisiasi, merupakan tahapan awal dalam menentukan persyaratan atau tipe atau kriteria calon nasabah pembiayaan sehingga sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak bank. Dalam inisiasi ini terdapat 3 hal yakni, Solisitasi, Evaluasi, *Approval*.

Dokumentasi, pada tahap ini merupakan tahapan kedua yakni setelah pihak bank menetapkan pihak nasabah yang akan diberikan pembiayaan.

Pencairan Dana, proses selanjutnya adalah pencairan fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Untuk pencairan fasilitas sebelumnya telah ada, maka proses yang perlu dilakukan adalah memeriksa kelonggaran tarik fasilitas.

Monitoring, dibagi menjadi 2 yakni *monitoring* aktif ialah pihak bank mengunjungi langsung pihak nasabah dan memberikan laporan kunjungan langsung ke nasabah, sedangkan *monitoring* pasif yakni melihat pembayaran yang dilakukan nasabah kepada bank tiap akhir tahun

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, metode penulisan yang dipilih oleh penulis yaitu menggunakan metode penulisan deskriptif. Alasan penulis memilih menggunakan metode penelitian tersebut karena penulis ingin meneliti sebuah fakta yang diambil secara langsung dari Bank atau lembaga keuangan.

Pada penelitian tugas akhir ini penulis mengumpulkan data – data terkait dengan prosedur pembiayaan Griya Hasanah pada Bank BSI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada termasuk didalamnya yang memuat syarat pengajuan pembiayaan Griya Hasanah, proses pengajuan Griya Hasanah, proses penghitungan angsuran, proses pencairan pembiayaan Griya Hasanah, dan hambatan pemberian Griya Hasanah.

Batasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh penulis yang memuat topik penelitian, judul, dan analisis data maka batasan penelitian tugas akhir yang ditulis oleh penulis, antara lain, penelitian yang dilakukan ini hanya mengenai prosedur pembiayaan Griya Hasanah pada Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada, data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu mengutamakan data dari unit *consumer business sales*, informasi yang diberikan hanya berupa proses

pengajuan pembiayaan, proses penghitungan angsuran dan *margin*, proses pencairan pembiayaan, dan hambatan pemberian pembiayaan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Data primer, data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan pihak internal bank, yaitu unit *consumer business sales* terkait dengan prosedur pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Data sekunder, data yang didapat untuk penelitian ini berasal dari beberapa sumber seperti : website bankbsi.co.id, buku pedoman perusahaan, brosur yang disediakan dan juga disertai beberapa informasi dari internet terkait tentang prosedur pembiayaan bank syariah.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada. Penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut,

Dokumen, pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa dokumen seperti buku pedoman perusahaan, brosur yang disediakan, struktur organisasi, visi dan misi, *job description*, dan juga *website* resmi milik PT. Bank Syariah Indonesia yang membahas mengenai prosedur pembiayaan pada bank syariah. Wawancara, objek yang dituju penulis yaitu Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada. Dalam metode ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak internal bank yaitu unit *consumer business sales* terkait dengan prosedur pembiayaan BSI Griya Hasanah. Studi pustaka, kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya

yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif berdasarkan data dari Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada. Data yang diperoleh baik berasal dari website resmi maupun hasil wawancara dengan pihak Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia.

Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri *halal*. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1422 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini

akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil alamin*)

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

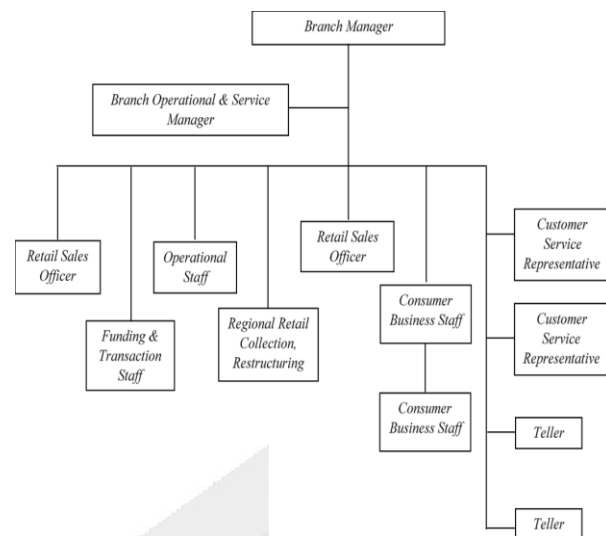
Menjadi Salah Satu Dari Sepuluh Bank Syariah Terbesar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Secara Global Dalam Waktu Lima Tahun Ke Depan.

b. Misi :

1. Mewujudkan Nilai Tambah Bagi Investor.
2. Menyediakan Solusi Keuangan Syariah Yang Amanah Dan Modern.
3. Memberikan Kontribusi Positif.
4. Memberikan Pertumbuhan Nilai Positif.
2. Menyediakan Produk & Layanan.
3. Meningkatkan Produk & Layanan.
4. Mengutamakan Penghimpunan Dana Murah.
5. Mengembangkan Talenta & Wahana Berkarya Untuk Berprestasi Sebagai Perwujudan Ibadah.

Struktur Organisasi

Gambar 4.1.3



Susunan Struktur Organisasi Kantor Cabang Pembantu

PT. Bank BSI Syariah

Jl. Gajah Mada No.179, Panjunan, Bulusidokare, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

Sumber : *Bagian Branch Operational & Service Manager*

Profil Usaha

Dalam setiap tahun nya adanya peningkatan yang signifikan terhadap produk dan layanan perbankan maupun keuangan berdasarkan prinsip syariah, sehingga hal tersebut ditandai sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah pada negara Indonesia. Penggabungan 3 bank syariah BUMN besar di Indonesia, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk oleh pemerintah sehingga menjadi entitas baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Selain itu berikut merupakan profil perusahaan singkat dari Bank Syariah Indonesia, yaitu sebagai berikut :

Profil perusahaan PT. Bank BSI Syariah

Nama Perusahaan : PT BANK BSI SYARIAH

Alamat Email : contactus@bankbsi.co.id

Alamat Perseroan : Kantor Pusat Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160.

Alamat Website : <https://www.bankbsi.co.id/>

Kegiatan Usaha : Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010

No. Telp/Fax : 14040

Segmen Usaha Pembiayaan : Bisnis Komersial (*Commercial Business*), Bisnis Konsumer & Ritel (*Consumer & Retail Business*), Bisnis Mikro (*Micro Business*).

Tanggal Efektif Operasional : 1 Februari 2021.

Makna logo Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan adanya tulisan BSI dengan bintang berwarna kuning di ujung huruf "I". Lalu pada samping kanan tulisan BSI terdapat kata "Bank Syariah Indonesia". Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning dengan sudut 5 merupakan mempresentasikan 5 sila Pancasila dan 5 rukun islam.



Gambar 4.1.5

Logo Bank Syariah Indonesia

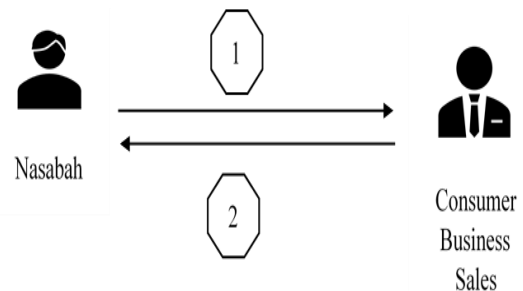
Sumber:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210201082314-17-220027/diresmikan-jokowi-ini-jeroan-bank-syariah-indonesia-aka-bris>

Hasil Penelitian

Persyaratan Pengajuan Pembiayaan BSI Griya Hasanah

Gambar 4.2.1



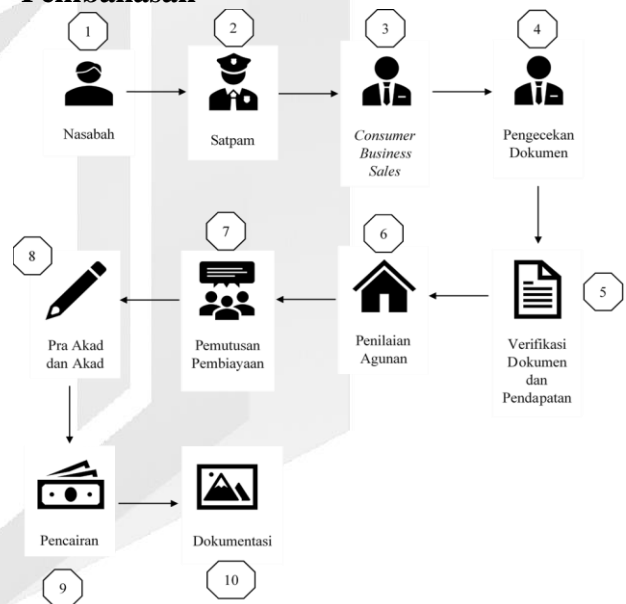
Alur Persyaratan Pengajuan Pembiayaan BSI Griya Hasanah

Prosedur Pemberian Pembiayaan BSI Griya Hasanah

Gambar 4.2.2

Alur Prosedur Pembiayaan BSI Griya Hasanah

Pembahasan



Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disusun, maka dapat diperoleh hasil pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut :

BSI Griya Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk pengambilalihan (*take over*) pembiayaan properti dari Bank lain, yang

besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar Kembali masing – masing calon nasabah. Jenis pembiayaan Griya yang ada pada Bank BSI diantaranya, BSI Griya Hasanah, BSI Griya *Take Over*, BSI Griya Pembangunan/Renovasi

Persyaratan Pengajuan Pembiayaan BSI Griya Hasanah

1. Nasabah menanyakan persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah melalui petugas *consumer business sales* Bank BSI.

Nasabah mendatangi petugas *consumer business sales* dengan membawa surat penawaran rumah dan menanyakan persyaratan BSI Griya Hasanah yang ada pada Bank BSI melalui petugas *consumer business sales* sehingga nasabah mengetahui persyaratan dokumen BSI Griya Hasanah.

2. *Consumer business sales* menjelaskan persyaratan dokumen pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Petugas *consumer business sales* menjelaskan persyaratan dokumen pembiayaan BSI Griya Hasanah yang harus dipenuhi oleh nasabah adalah sebagai berikut :

- a. Pas foto terbaru pemohon dan pasangan (apabila sudah menikah) 4x6 1 lembar.
- b. Fotokopi KTP calon nasabah.
- c. Fotokopi NPWP/SPT pribadi atau NPWP/SPT Perusahaan.
- d. Fotokopi kartu keluarga.
- e. Fotokopi surat nikah (bila sudah menikah) atau surat keterangan belum menikah.
- f. Slip gaji 3 bulan terakhir.
- g. Surat keterangan kerja (pegawai swasta) atau surat keterangan pengangkatan (pegawai negeri sipil).

- h. Fotokopi rekening koran 3 bulan terakhir (untuk pegawai) dan Fotokopi rekening 6 bulan terakhir (untuk profesional dan wiraswasta).
- i. Fotokopi rekening telepon dan listrik.
- j. Fotokopi laporan keuangan perusahaan (untuk wiraswasta).
- k. Fotokopi ijin – ijin praktek profesi (untuk profesional).
- l. Fotokopi akte pendirian bangunan dan surat ijin usaha (untuk wiraswasta).
- m. Fotokopi SHM atau SHGB.
- n. Fotokopi IMB dan denah bangunan.

Prosedur Pemberian Pembiayaan BSI Griya Hasanah

1. Nasabah datang ke Bank BSI terdekat dan menemui satpam.

Nasabah datang ke Bank BSI cabang terdekat akan menemui satpam terlebih dahulu. Satpam yang bertugas akan menanyakan perihal keperluan nasabah, nasabah akan menjelaskan keperluan untuk mengajukan pembiayaan Griya Hasanah di Bank BSI Cabang Sidoarjo Gajah Mada.

2. Satpam mengarahkan nasabah pada bagian *consumer business sales*.

Setelah nasabah mengutarakan keperluan untuk mengajukan pembiayaan Griya Hasanah, maka satpam akan mengarahkan nasabah pada bagian *consumer business sales*. Nasabah akan diminta untuk menunggu beberapa saat bertemu dengan *consumer business sales* keluar dan menemui nasabah.

3. Nasabah menemui *consumer business sales* dan menyerahkan dokumen persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Setelah nasabah bertemu dengan petugas *consumer business sales* dan menjelaskan

keperluan untuk mengajukan pembiayaan BSI Griya Hasanah. Proses permohonan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah akan ditangani oleh bagian *consumer business sales*, dan akan dilakukan pengumpulan dokumen yang diberikan nasabah selain itu *consumer business sales* menggali beberapa informasi awal terkait calon nasabah. Kemudian nasabah mengisi formulir permohonan pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Setelah nasabah memberikan dokumen persyaratan dan mengisi formulir permohonan pembiayaan BSI Griya Hasanah petugas *consumer business sales* akan melakukan checklist kelengkapan dokumen dan melakukan *checking* iDeb OJK, Blacklist internal, Daftar Tolak, DHN.

4. Pengecekan kelengkapan dokumen dan kesesuaian dokumen nasabah.

Pengecekan kelengkapan dokumen dan kesesuaian dokumen nasabah dilakukan setelah semua berkas yang diajukan nasabah sudah terpenuhi. Berkas dokumen nasabah akan diserahkan kepada bagian *business unit* di kantor area atau cabang.

5. Melakukan verifikasi dokumen dan pendapatan nasabah.

Verifikasi dokumen dilakukan setelah pengecekan kelengkapan dokumen dan kesesuaian dokumen selesai, tahap ini dilakukan oleh bagian retail *risk unit* di kantor area. Tahap ini dilakukan verifikasi dokumen dan verifikasi pendapatan dimana melihat kelengkapan dan kesesuaian dokumen pembiayaan dan DDE, verifikasi dokumen pendapatan, melakukan konfirmasi kepada instansi/perusahaan/badan usaha tempat nasabah bekerja.

6. Melakukan penilaian agunan yang dijaminan nasabah.

Penilaian agunan ini dilakukan pada bagian *financing operation unit* yang mana akan menilai agunan yang

dijaminan oleh nasabah dengan melihat apakah agunan yang dijaminan memiliki nilai taksasi yang lebih tinggi dari besar pembiayaan yang diambil sehingga apabila nantinya nasabah wanprestasi di kemudian hari maka jaminan agunan akan menutupi kekurangan dari angsuran yang belum dipenuhi oleh nasabah.

Setelah dilakukan penilaian agunan oleh bagian *financing operation unit* hasil akan diberikan kepada pimpinan kantor area atau cabang.

7. Pemutusan pembiayaan

Pemutusan pembiayaan yang telah diverifikasi kemudian disampaikan kepada bagian *business unit* terkait untuk melakukan pembahasan apakah permohonan pembiayaan tersebut disetujui atau tidak disetujui untuk mendapatkan pembiayaan yang akan disampaikan kepada pimpinan untuk disetujui. Permohonan pembiayaan yang disetujui maka akan disampaikan kepada bagian *financing operation unit* untuk melakukan proses pra akad dan akad.

8. Melakukan persiapan pra akad dan juga melakukan akad pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Setelah permohonan pembiayaan disetujui oleh bagian yang terkait maka bagian *financing operation unit* akan membuat draft SP3 dan draft akad dan dokumen legal lainnya. Lalu bagian *business unit* di kantor area/cabang akan melakukan pencetakan SP3 dan melakukan perhitungan biaya pra realisasi, konfirmasi pembiayaan kepada nasabah dan pengaturan jadwal untuk melangsungkan akad, pencetakan akad dan dokumen legal lainnya, melakukan order asuransi, pemenuhan syarat akad dan pencairan, dan melakukan pembuatan dokumen legal lain selain SP3 dan akad.

Untuk proses akad sendiri dilakukan oleh nasabah dengan bank atau petugas yang terkait, *developer*, notaris dan dokumen yang diperlukan yaitu SP3, dokumen akad, daftar hadir dan dokumentasi,

dokumen legal lainnya (SHM, SKP, IMB, dll).

9. Bank melakukan pencairan dana Pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Tahap ini dilakukan pada bagian *financing operation unit* yang mana akan melakukan *review* pemenuhan syarat akad dan pencairan dana pembiayaan, pencairan pembiayaan yang diberikan kepada *developer* untuk pembelian rumah atas nasabah yang bersangkutan, dan melakukan penutupan dan klaim asuransi jiwa, kerugian, dan penjaminan.

10. Melakukan dokumentasi dan tanda terima jaminan.

Tahap ini yaitu merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh *financing operation unit* yaitu dengan mendokumentasikan dokumen dokumen nasabah dan aktivitas nasabah terkait permohonan pembiayaan, mendokumentasikan dokumen – dokumen legal seperti SHM, IMB, PBB, dokumen akad, SP3, SKP, dll, pengikatan agunan yang dijaminan, dan serah terima simbolis kunci rumah oleh *developer* kepada nasabah.

Perhitungan Pembiayaan BSI Griya Hasanah

Seorang nasabah ingin mengajukan pembiayaan BSI Griya Hasanah pada Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada sebesar Rp 680.000.000 dengan tujuan pembiayaan yaitu membeli rumah baru (*ready stock*) dengan jangka waktu 10 tahun, uang muka yang diberikan oleh nasabah sebesar Rp 150.000.000 menggunakan akad Murabaha dan keuntungan (*margin*) Bank sebesar 9% *flat* sampai dengan lunas. Maka angsuran yang harus dibayarkan oleh nasabah setiap bulan nya adalah sebagai berikut :

Nilai Objek (Nilai Beli Rumah) : Rp 680.000.000

Uang Muka : Rp 150.000.000

Jangka Waktu : 10 Tahun (120 bulan)

Margin : 9%, perhitungannya adalah sebagai berikut :

Nilai Pembiayaan (*plafond*) = Harga Beli Rumah – Uang Muka

$$= \text{Rp } 680.000.000 - \text{Rp } 150.000.000$$

$$= \text{Rp } 530.000.000$$

Keuntungan (*margin*) = Nilai Pembiayaan X Keuntungan X Jk. Waktu

$$= \text{Rp } 530.000.000 \times 9\% \times 10 \text{ thn}$$

$$= \text{Rp } 477.000.000$$

Maka :

Harga Beli Rumah = Rp 680.000.000

Keuntungan Bank = Rp 477.000.000

Harga Jual Bank = Rp 1.157.000.000

Uang Muka = Rp 150.000.000

Sisa Kewajiban = Rp 1.007.000.000

Angsuran per Bulan = Sisa Kewajiban ÷ Jangka Waktu (bulan)

$$= \text{Rp } 1.007.000.000 \div 120$$

$$= \text{Rp } 8.391.667$$

Jadi nasabah tersebut harus mengangsur angsuran perbulan sebesar Rp 8.391.667 setiap bulan nya dengan bulan pertama akan dilakukan 1 kali blokir angsuran. Dalam simulasi pembiayaan tersebut Bank BSI Kantor cabang Pembantu Sidoarjo Gajah mada menggunakan *margin flat* sampai dengan lunas yang dimana nasabah mengangsur dengan nilai yang sama setiap bulannya sampai dengan lunas pembiayaan BSI Griya Hasanah.

Uang muka untuk pembiayaan BSI Griya Hasanah untuk keperluan pembelian rumah baru (*ready stock* dan *indent*) dari *developer* rekanan yaitu dimulai dari 5%, untuk *developer* non rekanan uang muka yang harus diberikan mulai dari 10%, dan keperluan pembelian rumah *second* uang muka yang harus diberikan yaitu sebesar 15% dari harga beli rumah. Biaya – biaya yang timbul pada pembiayaan BSI Griya Hasanah adalah biaya asuransi jiwa, asuransi kebakaran, biaya order notaris, bea

perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTP), dll.

Hambatan – Hambatan Dalam Proses Penyaluran Pemberian Kredit Pada PT. Bank BSI Cabang Sidoarjo Gajah Mada

1. Berkas pengajuan pembiayaan dari *developer* yang kurang memenuhi syarat.

Berkas yang diterima oleh *consumer business sales* dari *developer* kurang memenuhi syarat yang dikarenakan misalnya salah satu dari calon nasabah mengajukan pembiayaan nominal *plafond* lebih besar dari gaji yang didapatkan. Hal tersebut sering terjadi pada Bank BSI KCP Sidoarjo yang mana nasabah mengetahui atau tidak mengetahui ketentuan pembiayaan dari bank.

2. Kelengkapan berkas persyaratan pengajuan pembiayaan nasabah yang kurang lengkap.

Kelengkapan berkas persyaratan yang kurang lengkap sering disebabkan oleh calon nasabah kurang teliti dalam membaca persyaratan yang ada baik dari brosur dan juga kurang mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan yang kurang lengkap, nantinya akan menunda proses permohonan pembiayaan. Untuk contoh nyata yang sering terjadi calon nasabah salah dalam memberikan slip gaji yang seharusnya 3 bulan terakhir hanya memberikan slip gaji 2 bulan terakhir saja. Sehingga calon nasabah harus mengurus slip gaji pada perusahaan terlebih dahulu. Slip gaji digunakan untuk melihat berapa penghasilan calon nasabah yang nantinya akan digunakan sebagai penilaian bisa atau tidaknya nasabah membayar angsuran.

3. Terjadinya penurunan *plafond* pembiayaan.

Terjadinya penurunan *plafond* pembiayaan dikarenakan *repayment capacity* nasabah yang rendah dalam hal

ini nasabah mengambil pembiayaan yang lebih besar dari pendapatan atau gaji yang diperoleh. Selain hal itu juga bisa disebabkan oleh nilai taksasi atau agunan yang rendah sehingga apabila nanti nya terjadi wanprestasi maka agunan yang dijaminakan tidak bisa menutupi kekurangan anggaran. Hal tersebut sering terjadi pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada penurunan *plafond* pembiayaan yang dikarenakan nilai agunan atau *repayment capacity* belum mencukupi.

4. Validasi dokumen pajak memakan waktu yang lama.

Validasi dokumen pajak memakan waktu yang cukup lama yang dikarenakan validasi pajak ada pada kantor pajak setempat, apabila waktu pra akad dokumen pajak masih belum selesai validasi maka proses akad pembiayaan akan mundur dan akan dijadwalkan ulang setelah validasi dokumen pajak telah selesai.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Di PT. Bank BSI Cabang Sidoarjo Gajah Mada

1. Berkas pengajuan pembiayaan dari *developer* yang kurang memenuhi syarat.

Cara yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada untuk berkas pengajuan yang kurang memenuhi syarat adalah dengan melewati berkas dokumen tersebut dikarenakan semua dokumen yang masuk sudah akan didaftarkan pada sistem yang ada pada Bank BSI sehingga apabila ada ketidaksesuaian dokumen persyaratan maka akan dilewati secara sistem. Bagian *consumer business sales* akan memberitahukan kepada nasabah terkait penolakan pengajuan pembiayaan dengan memberikan penjelasan informasi lebih detail lagi terhadap nasabah dan juga *developer* terkait persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah.

2. Kelengkapan berkas persyaratan pengajuan pembiayaan nasabah yang kurang lengkap.

Cara yang dilakukan Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada untuk mengatasi kelengkapan berkas persyaratan pengajuan pembiayaan yang kurang lengkap adalah dengan pemberian brosur kepada calon nasabah dan juga sekaligus memberikan informasi – informasi penting mengenai persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan BSI Griya Hasanah oleh bagian *consumer business sales*. Selain itu juga pengecekan ulang terkait kelengkapan berkas dokumen juga harus dilakukan oleh *consumer business sales* sehingga tidak adanya berkas yang kurang lengkap sebelum nasabah pergi meninggalkan bank.

3. Terjadinya penurunan plafond pembiayaan.

Cara yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menginformasikan kepada nasabah bahwasanya terjadinya penurunan *plafond* pembiayaan yang dikarenakan oleh *repayment capacity* yang rendah atau nilai agunan yang rendah. Dalam hal tersebut *consumer business sales* akan meminta nasabah untuk menambah *Down payment* (DP) apabila nilai agunan belum bisa menutupi pembiayaan yang diajukan sedangkan untuk *repayment capacity* yang rendah maka *consumer business sales* akan menyarankan nasabah untuk menambah nilai agunan sehingga bisa menutupi pembiayaan yang diajukan.

4. Validasi dokumen pajak memakan waktu yang lama.

Cara yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada adalah dengan langsung menginformasikan kepada nasabah dan *developer* terkait persetujuan pembiayaan dan juga membuat order kepada notaris yang ditunjuk oleh bank sehingga bisa mengajukan validasi pajak

ke instansi terkait agar proses akad lebih cepat dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan prosedur pemberian kredit pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada, maka kesimpulan yang penulis sampaikan terdapat beberapa hal pada Tugas Akhir ini. Pertama, persyaratan pengajuan pembiayaan cukup mudah, informasi terkait dokumen – dokumen yang dibutuhkan disampaikan di awal pada saat nasabah akan mengajukan permohonan pembiayaan BSI Griya.

Kedua, prosedur pemberian pembiayaan BSI Griya pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada terdapat 9 tahapan yaitu : Tahapan permohonan pengajuan pembiayaan, pengecekan dokumen, verifikasi dokumen dan pendapatan, penilaian agunan, keputusan pembiayaan, pra akad dan akad, pencairan, dan dokumentasi. Dalam tahap pengecekan dokumen Bank BSI KCP Cabang Sidoarjo Gajah Mada mengacu pada RAC (*Risk Acceptance Criteria*) yaitu kriteria minimum bagi nasabah yang dilihat dari status pekerjaan, usia nasabah, *iDeb OJK*, *Checking internal*, *DBR (Debt Burden Ratio)*.

Ketiga, hambatan – hambatan dalam prosedur pemberian kredit pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada yaitu meliputi berkas pengajuan pembiayaan dari *developer* yang kurang memenuhi syarat, kelengkapan berkas persyaratan pengajuan pembiayaan nasabah yang kurang lengkap, terjadinya penurunan *plafond* pembiayaan, validasi dokumen pajak memakan waktu yang lama.

Keempat, upaya mengatasi hambatan – hambatan pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada adalah untuk hambatan berkas yang kurang memenuhi syarat yaitu dengan memberikan informasi – informasi terkait persyaratan dokumen berkas pengajuan pembiayaan BSI Griya

Hasanah, untuk hambatan kelengkapan berkas kurang lengkap yaitu dengan memberikan brosur dan juga informasi terkini terkait dengan persyaratan pengajuan pembiayaan BSI Griya Hasanah, untuk hambatan penurunan *plafond* pembiayaan yaitu dengan memberikan dua pilihan kepada calon nasabah dengan melihat permasalahan penurunan *plafond* pembiayaan tersebut untuk nilai agunan yang kurang maka calon nasabah akan disarankan menambah *down payment* (DP) sedangkan *repayment capacity* yang rendah maka calon nasabah akan disarankan untuk memberikan agunan yang lebih besar daripada *repayment capacity*.

Saran

1. Bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada mungkin sebaiknya untuk mencari topik pembahasan yang berbeda sehingga judul Tugas akhir nantinya akan berbeda. Pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah mada memiliki berbagai macam topik pembahasan terkait produk dan jasa bank yang bisa diambil sebagai bahan penelitian Tugas Akhir.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada Bank BSI KCP Sidoarjo Gajah Mada apabila ingin mengambil topik judul yang sama nantinya, lebih baik menggunakan kebijakan terbaru yang berlaku pada saat melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti berikutnya apabila nantinya mencari objek penelitian sebaiknya banyak mencari referensi tempat penelitian dan tempat penelitian lebih baik lebih dari satu. Karena akan mempermudah bagi peneliti apabila pengajuan penelitian ditolak, terutama untuk kondisi saat ini masih dalam masa pandemi *Covid – 19* yang masih belum reda.

Implikasi Penelitian

1. Resiko yang nantinya akan terjadi seperti nasabah wanprestasi akan menimbulkan kerugian pada Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada maka Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Gajah Mada harus melakukan peningkatan prinsip kehati – hatian dalam memberikan keputusan pembiayaan terhadap calon nasabah
2. Loyalitas nasabah kepada bank sangat penting untuk menjaga citra bank agar tetap baik maka dengan melakukan hubungan baik antara pihak bank pada saat melakukan pemantaun atau *monitoring* pembiayaan.
3. Kurang nya informasi yang diterima oleh calon nasabah terkait persyaratan pengajuan pembiayaan dapat menimbulkan pengajuan nasabah tidak dapat di proses, oleh karena itu memberikan informasi yang jelas dan memberikan brosur agar nasabah dapat mengetahui lebih jelas persyaratan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA BUKU :

- Ahyar, Hardani. dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif. (Diunduh Pada Tanggal 28 April 2021)
- Andrianto, and Muhammad Anang Firmansyah. 2019. *Buku Manajemen Bank Syariah. Buku Manajemen Bank Syariah*. Vol. . <http://qiamediapartner.blogspot.com> . (Diunduh pada Tanggal 1 April 2021)
- Arifin, Zainul. 2009. “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.” *Pustaka Alvabet*. <https://books.google.co.id/books?id=xvt5-poKRRkC&dq=Zainal+Arifin.+2003.+Dasar-Dasar+Manajemen+Bank+Syariah.+J>

akarta:+Alfabet.&source=gbs_navlink
s_s. (Diunduh pada Tanggal 13
Agustus 2021)

Supriyadi, Ahmad. 2003. "Sistem
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip
Syariah." *Al-Mawarid* 10: 42–58.
[https://scholar.archive.org/work/al2p
wgoctvclhghnu75l2cc5uu/access/way
back/http://journal.uui.ac.id:80/index.p
hp/JHI/article/download/2616/2382](https://scholar.archive.org/work/al2pwgoctvclhghnu75l2cc5uu/access/wayback/http://journal.uui.ac.id:80/index.php/JHI/article/download/2616/2382).
(Diunduh pada Tanggal 13 Agustus
2021)

Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Surabaya.(2021). *Buku Pedoman
Penulisan dan Penilaian Tugas Akhir
Diploma*. (Diakses pada Tanggal 30
Juli 2021)

Wahyudi, Rofiul. 2020. "Modul
Manajemen Pembiayaan Bank
Syariah," no. July.
[https://www.researchgate.net/publicat
ion/343229671_MODUL_MANAJE
MEN_PEMBIAYAAN_BANK_SYA
RIAH](https://www.researchgate.net/publication/343229671_MODUL_MANAJEMEN_PEMBIAYAAN_BANK_SYARIAH). (Diunduh pada Tanggal 13
Agustus 2021)

JURNAL PENELITIAN :

Elvi Afivatus, Sholikhah. 2020.
"PROSEDUR PEMBIAYAAN BNI
GRIYA IB HASANAH PADA BANK
NEGARA INDONESIA SYARIAH
CABANG DHARMAWANGSA."
[http://eprints.perbanas.ac.id/7024/46/
ARTIKEL_ILMIAH.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/7024/46/ARTIKEL_ILMIAH.pdf). (Diunduh
pada Tanggal 9 April 2021)

Ilyas, Rahmat. 2015. "Konsep Pembiayaan
Dalam Perbankan Syari'Ah." *Jurnal
Penelitian* 9 (1): 183–204.
[https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.85
9](https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859). (Diunduh pada Tanggal 13 Agustus
2021)

Nurhadi. 2018. "Pembiayaan Dan Kredit Di
Lembaga Keuangan." *Jurnal
Tabarru': Islamic Banking and
Finance* 1 (2): 14–24.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1
\(2\).2804](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2804). (Diunduh pada Tanggal 1

April 2021)

Nurrahmasari, Dyah Triana. 2011.
"PENERAPAN 5C TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KREDIT PADA PT.BPR ANTAR
RUMEKSA ARTA
KARANGANYAR." *PENERAPAN
5C TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KREDIT PADA
PT.BPR ANTAR RUMEKSA ARTA
KARANGANYAR*, 24.
[http://ridum.umanizales.edu.co:8080/j
spui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Z
apata_Adriana_Patricia_Articulo_20
11.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf). (Diunduh pada Tanggal 27
Maret 2021)

Sari, Milya, and Asmendri. 2018.
"Penelitian Kepustakaan (Library
Research) Dalam Penelitian
Pendidikan IPA." *Penelitian
Kepustakaan (Library Research)
Dalam Penelitian Pendidikan IPA 2
(1)*: 15.
[https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/inde
x.php/naturalscience/article/view/155
5/1159](https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159). (Diunduh pada Tanggal 13
Agustus 2021)

Wibowo, Eko. 2016. "Analisis
Mekanisme Pembiayaan IB Griya
Hasanah Di BNI Syariah Cabang
Semarang." [http://e-
repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/
eprint/782](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/782). (Diunduh pada Tanggal 9
April 2021)

UNDANG - UNDANG :

Bank Indonesia, Gubernur Bank. 1998.
"Undang-Undang Nomor 10 Tahun
1998 Tentang Perbankan." Bank
Indonesia. 1998.
[https://www.bi.go.id/id/tentang-
bi/profil/uu-bi/UndangUndang
BI/Undang-Undang-Republik-
Indonesia-Nomor-7-Tahun-1992-
Tentang-Perbankan-Sebagaimana-
Telah-Diubah-Dengan-Undang-
Undang-Nomor-10-Tahun-1998.pdf](https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/uu-bi/UndangUndangBI/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-7-Tahun-1992-Tentang-Perbankan-Sebagaimana-Telah-Diubah-Dengan-Undang-Undang-Nomor-10-Tahun-1998.pdf).
(Diunduh pada Tanggal 27 Maret

2021)

Otoritas Jasa Keuangan. 2008. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH.” 2008. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf. (Diunduh pada Tanggal 1 April 2021)

WEBSITE :

Fatin, Nur. 2017. “Pengertian Penelitian Deskriptif Serta Tujuannya.” 2017. <https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-penelitian-deskriptif-serta-tujuannya.html>. (Dipetik pada Tanggal 28 April 2021)